الصُّــوفِيَّة

S U F I

(Dalam Pandangan Islam)

إعداد
دار القاسم
Disusun Oleh:
Penerbit Darul Qosim

باللغة الإندونيسية
Edisi Bahasa Indonesia

الترجمة والصف
صلاح الدين عبد الرحمن
Alih Bahasa dan Layout Oleh:
H. Sholahuddin Abdul Rahman, Lc

DAAR AL-GASEM
FOR PUBLISHING & DISTRIBUTION
Saudi Arabia P.O. Box 6373 Riyadh 11442
Tlp. 4775311 - Fax. 4774432

بسم الله الرحمن الرحيم

Perkembangan Sufi :

Kata sufi belum dikenal pada zaman Rasulullah SAW, para sahabatnya dan kaum tabi'in (generasi setelah sahabat). Kemudian setelah itu datang sekelompok orang zuhud (orang yang tidak terlalu memperhatikan dunia) yang menggunakan *Shuf* (baju dari kulit domba), maka merekapun dikenal dengan

nama ini. Pendapat lain mengatakan bahwa istilah ini diambil dari kata *Shufiya* yang merupakan bahasa Yunani yang berarti hikmah. Pendapat lain mengatakan bahwa istilah ini diambil dari kata *Ash-Shafaa'* (jernih dan suci) sebagaimana yang dikira oleh sebagian orang, namun pendapat ini batil dan salah. Karena jika kata ini ditambah dengan *ya nisbah* (يّ) akan menjadi (صَفَائِيّ) dan bukan (صُوفِيّ).

Tarekat-Tarekat Sufi:

Di antara tarekat-tarekat Sufi itu adalah *Tiijaniyah* (ini yang paling berbahaya), *Qodiriyah, Naqsyabandiyah, Syadzaliyah, Rifa'iyah* dan lain sebagainya. Dan ada di antara tarekat-tarekat ini yang sudah bubar, akan tetapi sekarang kita menemukan tarekat-tarekat lain yang tidak terlalu terkenal, dengan pengikut yang sangat sedikit sekali, di mana penyebarannya juga lambat (tapi tidak berarti bahwa tarekat itu tidak berbahaya).

Doa Dalam Pandangan Kaum Sufi:

Orang-orang Sufi memohon kepada selain Allah SWT, seperti berdoa kepada para nabi dan wali-wali yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Mereka dalam berdoa banyak mengucapkan: *"Ya Rasulullah! Berilah kami sesuatu! Berilah kami! ...... Ya Rasulullah engkaulah tempat bergantung"* Dan sebagian yang lain memanggil nama-nama orang yang sudah meninggal, seperti: *"Ya Jailani!....." - "Ya Rifa'i!...." - "Ya Syadzali!....."* (padahal permohonan seperti ini adalah syirik yang jelas). Mereka mengatakan: *"Ya Fulan berilah saya rizki!.... Tolonglah saya!.... Sembuhkanlah saya!...."* Padahal Allah SWT telah melarang orang yang memohon sesuatu kepada selain-Nya, bahkan menganggapnya sebagai perbuatan syirik.

Allah SWT berfirman:

{ وَلاَ تَدْعُ مِنْ دُونِ اللهِ مَا لاَ يَنْفَعُكَ وَلاَ يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذاً مِنَ الظَّالِمِينَ }

"Dan janganlah kamu menyembah (memohon kepada) apa-apa yang tidak memberi manfa'at dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah: sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim." (Q.S. Yunus: 106)

Orang-orang zalim yang dimaksud di sini adalah orang-orang musyrik. Rasulullah SAW bersabda:

((الدُّعَاءُ هُوَ العِبَادَةُ))

"Doa itu adalah ibadah." [H.R. Tirmidzi]

Jadi doa itu adalah ibadah seperti sholat, tidak boleh diperuntukkan kepada selain Allah, walaupun ia seorang rasul ataupun wali dan ini termasuk perbuatan syirik paling besar yang membatalkan amal perbuatan dan pelakunya kekal di dalam neraka -*Naudzu Billahi min Dzalik*-.

Allah SWT berfirman:

{ إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ }

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya." (Q.S. An-Nisaa': 48)

Ibadah kepada Allah:

Apakah anda percaya pada pendapat orang-orang Sufi yang mengatakan: *"Kami tidak menyembah Allah karena menginginkan surga-Nya dan tidak pula karena takut kepada api neraka-Nya"?*

Padahal Allah SWT memuji para Nabi yang memohon kepada-Nya karena menginginkan surga dan takut pada siksaan-Nya. Allah SWT berfirman:

{ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَى وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَباً وَرَهَباً وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ }

"Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami menganugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang khusyu' kepada Kami." (Q.S. Al-Anbiyaa': 90)

Yaitu orang-orang yang mengharapkan surga dan takut akan adzab-Nya.

Dzikir Ala Sufi:

Orang-orang Sufi membolehkan menari-nari, meniup seruling, memukul gendang dan mengangkat suara dalam berdzikir. Allah SWT berfirman:

{ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلاَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ }

"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan sholat dan yang menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka." (Q.S. Al-Anfaal: 3)

Padahal mengangkat suara dalam berdzikir dan berdoa itu dilarang sebagaimana firman Allah SWT:

{ ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لاَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ }

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (Q.S. Al-A'raf: 55)

Dzikir mereka sangat aneh ...! dan kadang-kadang lucu. Mereka misalnya memulai dzikir dengan mengucapkan lafadz (الله .. الله .. الله) hingga pada ujung-ujungnya mereka hanya mengucapkan lafadz (آه .. آه .. آه).

Mereka lupa dengan sabda Rasulullah SAW:

((أَفْضَلُ الذِّكْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ الله))

"Dzikir yang paling afdhal adalah La Ilaha Illallah *(Tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah)* [H.R. Tirmidzi]

Demikian pula mereka berbuat bid'ah dalam berdzikir dengan bersholawat kepada Nabi dengan sesuatu yang mengandung syirik dan pengingkaran, dimana Allah Maha Tahu, seperti ketika mereka mengatakan:

(اللهُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ حَتَّى تَجْعَلَ مِنْهُ الأَحَدِيَّةَ وَالقَـــيُّومِيَّةَ)

"Ya Allah bersholawatlah kepada Muhammad hingga Engkau menjadikan ia tunggal dan berdiri sendiri"

Sementara kita tahu bahwa ke-*Maha Tunggal*-an (*Al-Ahad*) dan Berdiri Sendiri (*Al-Qayyum*) adalah bagian dari sifat-sifat dan nama-nama Allah.

Ucapan Tokoh-Tokoh Kaum Sufi:

1. **Ibnu Arabiy**, salah seorang tokoh utama kaum sufi meyakini bahwa Allah itu adalah makhluk dan makhluk itu adalah Allah. Hal itu diungkapkan melalui ucapannya:

   (فَيَحْمَدُنِي وَأَحْمَدُهُ وَيَعْبُدُنِي وَأَعْبُدُهُ)

   "Maka ia memuji-Ku dan Aku memujinya, Ia menyembah-Ku dan Aku menyembah-Nya."
2. **Al-Junaid** mensyaratkan bagi para pemula untuk tidak menyibukkan hatinya dengan tiga hal, yaitu: Usaha (bekerja), mencari hadits dan kawin!

   Demikian pula ia tidak menginginkannya membaca dan menulis,... sebabnya (seperti pengakuan mereka) adalah agar lebih mudah sampai kepada keinginannya, akan tetapi penyebab utama yang sebenarnya adalah agar ia leluasa menertawaimu.
3. **Abu Yazid Al-Basthami** berkata tentang dirinya: *"Maha suci aku, maha suci aku, alangkah tingginya*

kedudukanku.!!" Yang lain berkata kepada dirinya sendiri ketika ia memakai jubah: *"Tiada yang memakai jubah ini kecuali Allah.!!"*

Wali-Wali Setan

Apa yang kita saksikan pada sebagian ahli bid'ah, seperti menebas dirinya dengan pedang atau memakan api, adalah hasil perbuatan dan tipuan setan agar mereka tetap berjalan dalam kesesatan, Allah SWT berfirman:

{ وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ }

"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Qur'an), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya." (Q.S. Az-Zukhruf: 36)

Dan sebagaimana kita ketahui bahwa orang-orang kafir di India seperti kaum Sikh dan Hindu melakukan hal yang seperti itu, bahkan lebih banyak lagi. Apakah kita akan mengatakan bahwa mereka itu adalah wali-wali yang memiliki *karomah*? Di manakah orang-orang yang berakal itu?

Melihat Allah dan Rasul-Nya

Orang-orang bodoh itu mengaku dapat melihat Allah *Azza wa Jalla* di dunia ini!

Allah SWT telah berfirman atas lisan nabi Musa as:

{ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ تَرَانِي }

"Ya Tuhanku! Nampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat kepada-Mu" Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku." (Q.S. Al-A'raf: 143)

Dalam salah satu hadits Shohih disebutkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

((إِنَّكُمْ لَنْ تَرَوْنَ اللهَ حَتَّى تَمُوتُوا))

"Sesungguhnya kalian tidak akan pernah bisa melihat Allah hingga kalian meninggal."

Jadi bagaimana mungkin orang-orang bodoh itu mengaku dapat melihat Allah di dunia? Akan tetapi ......

لَقَدْ أَسْمَعْتَ لَوْ نَادَيْتَ حَيًّا وَلَكِنْ لاَ حَيَاةَ لِمَنْ تُنَادِي

"Sungguh engkau telah memperdengarkan, bila engkau memanggil orang yang hidup, akan tetapi tiada kehidupan pada orang yang engkau panggil"

Demikian pula mereka mengaku dapat melihat Rasul yang mulia Muhammad SAW dalam keadaan terjaga, tidak dalam keadaan tidur!!

Dan tidak pernah kita dengar bahwa salah seorang sahabat yang merupakan sebaik-baik zaman pernah melihat Rasulullah SAW dalam keadaan terjaga (tidak tidur) setelah meninggalnya. Jadi apakah mereka lebih afdal (utama) dibanding para sahabat tersebut?

Kata-Kata Bertuah

Imam Syafe'i -*semoga Allah merahmatinya*- berkata:

(لَوْ أنَّ رَجُلاً تَصَوَّفَ أَوَّلَ النَّهَارِ لاَ يَأتِي الظُّهْرَ حَتَّى يَكُونَ أحْمَق)

"Seandainya seseorang bertasawwuf (menjadi sufi) pada awal siang (pagi hari) maka ia akan menjadi bodoh sebelum masuk waktu Dhuhur."

Pengakuan-Pengakuan

- **Ibnu 'Arabi** berkata tentang bukunya "*Al-Futuhaatul Makkiyah*" bahwa itu adalah *tauqifii* (sesuatu yang datang dari Allah)!
- **Al-Hallaj** mengaku bahwa telah turun kepadanya risalah-risalah yang banyak dengan tulisan Allah *Azza wa Jalla*.
- **Muhammad Al-Marghani** berkata bahwa barangsiapa yang melihatnya atau melihat orang yang melihatnya hingga .... orang kelima (yang melihatnya) .... maka ia tidak akan tersentuh api neraka!
- **Ahmad At-Tiijani** berkata: "*Allah SWT sanggup menciptakan seorang wali setelahku, tetapi Ia tidak melakukannya"* Mereka bertanya: *"Mengapa?"* Ia menjawab: *"Sebagaimana Allah SWT sanggup mengutus seorang Nabi setelah Muhammad SAW, tetapi Ia tidak melakukannya.*"

Hal-Hal Tidak Logis

1. Mereka berkasih sayang dengan iblis -*laknat Allah atasnya*-
2. Fir'aun lebih mengetahui (alhaq) daripada Musa -*Alaihis Salam*- (sebagaimana pengakuan mereka).
3. Mereka mensucikan kaum Nabi Nuh dari perbuatan syirik.
4. Mengucapkan salam kepada anjing dan babi.

Apakah mereka yang melakukan ini masih memiliki setitik akal sehat di kepalanya?... Tentu saja tidak.

Dalil-Dalil yang Menunjukkan Bahayanya Kesufian:

Sesungguhnya ketertutupan yang senantiasa dilakukan oleh jama'ah ini adalah bukti kuat yang menunjukkan bahaya dan kesalahan jalan mereka. Seandainya mereka berjalan di atas kebenaran tentu mereka tidak akan menyembunyikan kumpulan-kumpulan, nama-nama dan pelajaran-pelajaran mereka!

Sejenak... Bersama Seorang Sufi

Sesungguhnya hakekat yang tersembunyi bagimu dan bagi kebanyakan pengikut aliran ini adalah bahwa mereka yang dianggap syekh itu telah sesat dan menyesatkan orang-orang yang datang setelah mereka, dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah SWT.

Maka demi Allah, saya ingin bertanya kepadamu: *"Bagaimana anda mengikuti suatu jama'ah, di mana tokoh-tokohnya mengaku menerima wahyu, sementara wahyu itu hanya khusus diturunkan kepada para Nabi?"* Dan yang lain memuliakan dirinya dengan mengatakan: *"Maha suci aku, maha suci aku, alangkah tingginya kedudukannku.!!"* Sementara yang lainpun berkata: *"Sesungguhnya Allah SWT telah menuliskan untuknya risalah dengan tulisan tangan -Nya yang khusus untuk dirinya."*

Apakah logis bahwa seseorang melemparkan dirinya kepada kebinasaan, kepada api neraka jahannam dengan mengikuti orang-orang gila itu? Ketahuilah bahwa dajjal-dajjal itu meminta kepadamu, pengikut-pengikutnya untuk tidak membaca, tidak berdiskusi dan tidak banyak bertanya! Dan dengan cara ini mereka dapat menguasai kalian untuk kemudian menggiring kalian kepada kehancuran dan kesesatan.

Pertanyaan: Seandainya saya meminta kepada seseorang untuk menaatiku dan tidak boleh bertanya atau mendebatku tentang apa yang saya lakukan, menurut anda bagaimana kira-kira keadaannya?

Jawaban: Tentu saja ia seperti boneka di tanganku, saya akan bolak-balikkan sesuai dengan keinginanku, walaupun pada sesuatu yang menjadi kehancuran dan kematiannya, dan inilah realita (kenyataan) yang menimpa kaum sufi.

Kesufian dan Kuburan

Kaum Sufi sangat menganjurkan ziarah kubur untuk mendapatkan barakah penghuni kubur atau thawaf di

sekelilingnya atau menyembelih hewan di sekitarnya. Ini bertentangan dengan anjuran Rasulullah SAW:

((لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ : المَسْجِدِ الحَرَامِ ، وَمَسْجِدِي هَذَا ، وَالمَسْجِدِ الأَقْصَى))

"Suatu perjalanan tidak dianjurkan kecuali perjalanan ke tiga masjid: Masjidil Haram, Masjidku ini (Masjid Nabawi) dan Masjidil Aqsha." [Muttafaqun 'Alaihi]

Dari sini anda bisa mendapatkan gambaran yang jelas, pelanggaran apa yang terjadi pada kuburan itu seperti perbuatan syirik, berlindung dan memohon kepada penghuni yang ada di dalam kubur itu.

Kaum Sufi dan Perayaan-Perayaan

Setiap tahun mereka merayakan apa yang mereka sebut *Maulid* (ulang tahun). Setiap kelompok merayakan *Maulid* khusus mereka dan syekh mereka. Misalnya Syekh Al-Badawi memiliki *Maulid* khusus yang diziarahi setiap tahunnya oleh dua juta dari kaum muslimin. Demi Allah, ini adalah suatu kenyataan. Dan bagi mereka yang ingin memastikannya boleh bertanya, dan akan menemukan keajaiban dan masalah-masalah yang sulit dipercaya....

Kaum sufi itu telah mengangkat mereka yang dianggap syekh itu kepada derajat mempersekutukan Allah -kadang-kadang- dalam hal perbuatannya dalam mengurus alam ini.

Adapula *Maulid* yang dikenal dengan sebutan *Majelis Sholawat kepada Nabi*. Di dalamnya terdapat syair-syair yang mengandung syirik dan bid'ah yang hanya Allah Yang Maha Tahu.

Di antara syair-syair ini adalah:

المَدَد المدَد يا عَرِيضَ الجَاهِ المَدَد   وَيَا مُفِيضَ النُّورِ عَلَى الوُجُود

يَا رَسُــــولَ اللهِ فَرِّجْ كَرْبَــــنَا   مَـــا رَآكَ الكَـــــرْبُ إلاَّ وَشَـــرَد

Wahai pemilik wibawa yang tinggi, berilah kami bantuan, berilah!
Wahai yang memancarkan cahaya kepada segala yang ada, berilah kami bantuan, berilah kami!
Wahai Rasulullah, keluarkanlah kami dari kesulitan!
Tidaklah suatu kesulitan menemuimu kecuali ia pasti lari meninggalkanmu.

Dan sudah menjadi kesepakatan bahwa *Yang dapat memancarkan cahaya kepada segala yang ada dan Yang dapat mengeluarkan seseorang dari kesulitan hanyalah Allah SWT semata-mata.*

Aqidah Mereka tentang Iblis

Allah Swt telah melaknat dan mengusir Iblis dari rahmat-Nya serta murka kepadanya hingga hari kiamat, akan tetapi kaum sufi itu datang dan memuji serta memuliakannya! Penyebabnya menurut mereka adalah bahwa iblis itu memiliki ibadah yang paling sempurna dan makhluk yang paling bertauhid karena ia tidak ingin sujud kepada sesama makhluk, ketika Allah memerintahnya untuk sujud kepada Adam -*Alaihis Salam*- dan ia tidak sujud kecuali hanya kepada Allah!

Kita memohon kepada Allah agar mereka dapat dikumpulkan nanti bersamanya (di hari kiamat nanti) bila mereka belum bertaubat dan meninggalkan khurafat-khurafat dan keyakinan-keyakinan batil mereka.

Buku-Buku Kaum Sufi

Orang-orang Sufi memiliki buku-buku terkenal yang dikarang oleh pentolan-pentolan mereka, baik yang lama maupun yang baru. Sebagai contoh adalah berikut ini:

1. *Al-Futuuhaatul Makkiyah* karangan Ibnu 'Arabiy, yang banyak mengandung kekafiran, syirik dan pengingkaran yang hanya Allah Yang Maha Tahu.
2. *Quutul Qulub* karangan Abu Tholib Al-Makky
3. *Ath-Thawasin* karangan Al-Hallaj.

Buku-buku ini sudah cukup menjadi sebab mereka yang membaca dan mengamalkannya kekal di dalam neraka.

Penutup

Akhirnya... Bagaimana pendapat anda tentang ucapan-ucapan dan keyakinan-keyakinan mereka setelah anda membacanya, apakah tarekat-tarekat ini pantas untuk diikuti atau (sebaliknya) membongkar kebusukannya ?

Hendaklah kita memperhatikan keadaan masyarakat bila seandainya jama'ah-jama'ah ini dibiarkan tanpa pengawasan. Di mana tarekat-tarekat ini memiliki dzikir-dzikir dan ibadah bid'ah yang menggambarkan awal isolasi (pengasingan) diri dari masyarakat, yang bila kesempatan ini dibuka bagi mereka, maka mereka akan menyebarkan ide-ide dan aqidah-aqidah penghancur yang bertentangan dengan Tauhid ini.

Kesimpulan

Kapankah anda sadar wahai kaum sufi?? Kalian harus tahu bahwa jalan ini adalah jalan yang sesat dan batil. Dan kalian tidak akan memetik buah perbuatan ini kecuali kerugian di dunia dan di akhirat.

Maka hendaklah kalian bertaubat dan kembali kepada Allah SWT sebelum jiwa anda berkata:

{ رَبِّ ارْجِعُونِ – لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ }

"Ya Tuhanku! Kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku berbuat amal yang sholeh yang telah aku tinggalkan." (Q.S. Al-Mu'minun: 99)

Maka tidak ada yang wajib atasmu kecuali kejujuran kepada Allah, maka anda akan mendapatkan pertolongan dan taufiq dari Yang Maha Tunggal.

Sholawat dan Salam atas junjungan Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.